



# Analisis Pesan dalam Film Ranah 3 Warna

Zhila Jannati<sup>1</sup>, Muhammad Randicha Hamandia<sup>2</sup>, Fira Irmania<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: [zhila\\_jannati10@radenfatah.ac.id](mailto:zhila_jannati10@radenfatah.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: [mrandichahamandia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: [firtanjung92@gmail.com](mailto:firtanjung92@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dalam film Ranah 3 Warna dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Film ini dipilih karena memuat banyak nilai kehidupan yang relevan dengan perjuangan, ketekunan, dan makna tanggung jawab dalam meraih cita-cita. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi dan observasi melalui pemutaran film berulang. Analisis difokuskan pada delapan pesan moral utama yang teridentifikasi dalam dua belas adegan, seperti motivasi, tanggung jawab, kerja keras, saling menasihati, kesabaran, pantang menyerah, tolong-menolong, dan penghargaan terhadap orang lain. Temuan ini menunjukkan bahwa film dapat menjadi media dakwah dan pendidikan moral yang efektif, dengan menyampaikan nilai-nilai positif melalui narasi visual dan dialog.

**Kata Kunci:** Pesan Moral, Film, Semiotika, Charles Sanders Peirce, Ranah 3 Warna

DOI:

<https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4627>

\*Correspondence: Zhila Jannati, Muhammad Randicha Hamandia, Fira Irmania

Email: [zhila\\_jannati10@radenfatah.ac.id](mailto:zhila_jannati10@radenfatah.ac.id),  
[mrandichahamandia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id),  
[firtanjung92@gmail.com](mailto:firtanjung92@gmail.com)

Received: 11-05-2025

Accepted: 18-06-2025

Published: 10-07-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze the moral messages in the film Ranah 3 Warna using Charles Sanders Peirce's semiotic approach. This film was chosen because it contains many life values that are relevant to struggle, perseverance, and the meaning of responsibility in achieving ideals. The method used is descriptive qualitative with documentation and observation techniques through repeated film screenings. The analysis focused on eight main moral messages identified in twelve scenes, such as motivation, responsibility, hard work, mutual advice, patience, never giving up, helping each other, and respect for others. These findings indicate that film can be an effective medium for preaching and moral education, by conveying positive values through visual narratives and dialogue.

**Keywords:** Moral Messages, Film, Semiotics, Charles Sanders Peirce, Ranah 3 Warna

## Pendahuluan

Kemajuan teknologi telah mempermudah pemenuhan kebutuhan khalayak akan informasi dan imajinasi. Dengan narasi yang menarik, visual yang kuat, dan suara, film menciptakan pengalaman yang mendalam. Denis McQuail menyoroti tiga perkembangan utama dalam film: gerakan artistik, dokumentasi sosial, dan penggunaan propaganda. Daya tariknya yang luas dan kemampuannya untuk memengaruhi emosi sekaligus menjaga kredibilitas menjadikan film sebagai alat yang ampuh untuk hiburan, pembelajaran, dan penyampaian pesan (Ryan et al., 2021:112).

Film dari berbagai genre mencerminkan realitas sosial dan bertindak sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan moral kepada pemirsa. Film berperan dalam membentuk komunikasi dalam masyarakat dan melibatkan beberapa kontributor utama seperti produser, sutradara, penulis, dan aktor. Pesan moral dalam film menyoroti perbedaan antara benar dan salah, yang dipandu oleh norma-norma masyarakat. Nilai-nilai ini tertanam dalam alur cerita dan mencerminkan keyakinan dan perspektif kreator (Ryan et al., 2021:112).

Film, dalam arti sempit, merujuk pada tayangan visual di layar lebar, tetapi secara lebih luas, film juga mencakup siaran televisi. Sebagai media massa audiovisual, film bersifat kompleks dan memiliki banyak fungsi: ekspresi estetika, hiburan, informasi, pendidikan, dan penyebaran budaya. Film merupakan bentuk seni sekaligus produk komersial, yang diciptakan melalui proses kreatif yang menghargai kebebasan artistik (Tunggul, 2015:302).

Pembuatan film melibatkan perjalanan kreatif dan teknis dari ide hingga karya visual. Ranah 3 Warna menggambarkan kegigihan seorang pemuda dalam menghadapi tantangan hidup, yang dituntun oleh peribahasa yang bermakna. Kajian ini menggunakan teori semiotik Peirce, menganalisis tanda sebagai ikon, indeks, dan simbol untuk mengungkap interpretasi berlapis (Tri, 2015:5).

Peneliti memilih film Ranah 3 Warna sebagai objek penelitian karena film tersebut mengandung pesan moral yang memberikan pelajaran hidup yang berharga. Film tersebut sangat memotivasi dan memberikan inspirasi kepada penontonnya untuk terus berjuang dalam meraih mimpi.

## **Definisi**

### **1. Pesan Moral**

Dalam komunikasi, pesan bertujuan untuk memengaruhi situasi, pola pikir, atau perilaku penerima, dengan penekanan pada tujuan inti komunikasi. Moral, yang berasal dari bahasa Latin *mores*, adalah prinsip-prinsip tentang benar dan salah dalam perilaku, meskipun penafsirannya dapat bervariasi di berbagai budaya dan tradisi (Muthia, 2021:6).

Moral sebagai ajaran tentang perilaku dan tanggung jawab selalu hadir dalam pesan-pesan dari seorang komunikator. Zakiyah Darajat memandang moral sebagai sikap-sikap yang selaras dengan nilai-nilai sosial, yang dikembangkan secara sukarela dengan penuh tanggung jawab, dan seringkali mengutamakan kepentingan umum di atas ego pribadi. Dalam karya sastra, pesan-pesan tersebut mencerminkan ideologi pengarang, yang disampaikan melalui tokoh-tokoh dan cerita untuk dipahami dan dijadikan contoh oleh para pembacanya (Reza et al., 2020: 191).

Pesan moral berfungsi sebagai pedoman berperilaku. Film sering kali memuat pesan tersebut (Dani, 2018:177). Pesan moral dalam film sangat memengaruhi penonton, membentuk pandangan dunia mereka, dan mendorong perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pesan-pesan ini, film menjadi alat yang berharga untuk belajar, sering kali menonjolkan nilai-nilai seperti kejujuran, kepercayaan diri, kekeluargaan, persahabatan, tanggung jawab, dan ketekunan.

## 2. Film

Sebagai bentuk seni yang berpengaruh, film melibatkan emosi dan pikiran, menceritakan berbagai kisah yang menghibur, menginspirasi, dan memberikan perspektif baru. Dalam masyarakat modern, film berfungsi sebagai media budaya yang signifikan yang bertindak tidak hanya sebagai hiburan dan komunikasi massa tetapi juga sebagai lembaga sosial yang menyampaikan pesan-pesan tersirat kepada penontonnya (Reza et al., 2020: 192; Dani, 2018:177).

Film bersifat unik karena menggabungkan unsur-unsur artistik dengan gerakan, suara, dan penyuntingan untuk memicu imajinasi. Menurut Alkhajar, Yudiiningrum, dan Sofyan, film dapat mengejutkan dan memukau penonton. Riwu dan Pujiati melihat film sebagai media hiburan yang sudah lama ada di Indonesia, yang berfungsi sebagai alat untuk berbagi ide (Galuh, 2019:76).

## 3. Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce, tokoh utama dalam semiotika Amerika, meyakini bahwa manusia berpikir dan berkomunikasi melalui tanda, karena manusia secara alami adalah pengguna tanda (*Homo Semioticus*). Tanda dalam seni mencakup elemen visual non-verbal seperti garis, warna, dan bentuk, sedangkan tanda verbal mewakili objek atau ide. Peirce berfokus pada fungsi umum tanda tanpa memprioritaskan bahasa. Setiap interpretasi mengarah pada tanda baru, yang menciptakan rantai yang berkelanjutan (Tri, 2015:5).

## Metodologi

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi subjek secara mendalam melalui data yang terperinci di film *Ranah 3 Warna* dengan meneliti kata-kata dan gambar seperti dialog, foto, dan dokumen (Lexy 2017:11).

Penelitian kualitatif berupaya mengeksplorasi dan menafsirkan peristiwa, perilaku sosial, sikap, keyakinan, dan perspektif orang atau kelompok. Penelitian ini bersifat induktif, yang memungkinkan munculnya masalah dari data dan terbuka untuk ditafsirkan oleh peneliti (Rizal, 2022:8).

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Pesan Dalam Film *Ranah 3 Warna*

Film yang bagus sering kali membawa pesan moral yang menginspirasi dan menawarkan perspektif baru kepada penonton. Pesan-pesan ini penting karena membantu penonton mengambil pelajaran berharga dari cerita tersebut. Namun, tidak semua film menyampaikan pesannya dengan jelas; beberapa film menyembunyikannya dalam adegan atau memerlukan pemahaman yang lebih dalam untuk memahami maknanya.

Dalam *Ranah 3 Warna*, peneliti berfokus pada mengidentifikasi adegan bermakna dan elemen visual yang mencerminkan nilai-nilai moral. Berdasarkan analisis, meskipun pesan moral tidak selalu dinyatakan secara eksplisit, adegan-adegan tersebut dengan jelas menyiratkan moral yang penting. Dengan menggunakan teori semiotika, pesan-pesan ini

dapat ditafsirkan dan dipahami dari tanda-tanda dan simbol-simbol film, yang menegaskan bahwa film tersebut membawa pelajaran moral yang bermakna.

**a. Makna Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Film Ranah 3 Warna**



1. Adegan 1 (Motivasi)

**Table 1. Adegan 1**

Visual	Dialog
	<p>(Alif berdiri sendiri di kamarnya, matanya penuh tekad, berbicara kepada dirinya sendiri dengan penuh keyakinan.)</p> <p>Alif: "Randai mungkin menganggapku lemah, tapi aku akan menunjukkan padanya bahwa aku adalah anak Dinamit dari Maninjau, sepenuhnya."</p>


2. Adegan 2 (Tanggung Jawab)

**Tabel 2. Adegan 2**

Visual	Dialog
	<p>(Dalam gambar, Alif memasuki rumah dengan tenang, wajahnya dipenuhi kesedihan setelah mendengar penyakit ayahnya. Dia berlutut di samping tempat tidur ayahnya.)</p> <p>Ayah: "Jaga keluargamu, Alif."</p> <p>Alif: "Semoga cepat sembuh, Ayah."</p> <p>Ayah: "Kejarlah mimpimu... dan jangan pernah berhenti belajar."</p>
	

3. Adegan 3 (Pekerja Keras)

**Tabel 3. Adegan 3**

Visual	Dialog
	<p>(Dalam gambar, Alif mencuci piring di restoran Padang untuk membayar kuliah dan menghidupi keluarganya.)</p> <p>Ibu Alif: "Lif, maaf saya tidak bisa membiayai kamu sepenuhnya."</p> <p>Alif: "Jangan khawatir, Amak. Saya akan bekerja sambil kuliah dan mengirimkan uang untuk kalian semua."</p>




4. Adegan 4 (Menasehati)

Tabel 4. Adegan 4

Visual	Dialog
	<p>(Dalam gambar, Alif sedang bersama Pak Anto, sedang memperbaiki sepatunya.)                      Pak Anto: "Kesabaran bukan hanya menunggu dengan sedih, tetapi juga bertindak, mencari solusi, dan tidak pernah menyerah. Tuhan mendukung orang yang sabar sampai mereka berhasil."                      Alif: (Diam, berjalan pergi sambil berpikir keras.)</p>
	


5. Adegan 5 (Kesabaran)

Tabel 5. Adegan 5

Visual	Dialog
	<p>(Dalam gambar, Alif berdiri dengan tenang, memegang kertas bertuliskan "man shabara zafira" "siapa yang sabar akan berhasil." Ia mengulang kata-kata itu dengan lembut, seolah-olah mendapat kekuatan darinya.)                      Alif: "Man shabara zafira... man shabara zafira... man shabara zafira..."</p>
	
	

6. Adegan 6 (Pantang Menyerah)

Tabel 6. Adegan 6

Visual	Dialog
	<p>Setelah ditolak untuk demonstrasi silatnya, ia memamerkan tulisan-tulisannya yang telah diterbitkan.)                      Alif: "Sudah saatnya Indonesia membuktikan dirinya."                      Juri 1: "Tapi bagaimana?"                      (Alif menunjukkan artikel-artikelnya.)</p>

7. Adegan 7 (Menolong Sesama)

Tabel 7. Adegan 7

Visualisasi	Dialog
	<p>(Ibu memohon kepada Raisa dan Alif.)                      Ibu: "Tolong bantu saya menemukan anak saya di Kanada. Lima tahun lalu, seorang relawan membawa mereka ke sana."                      Alif: "Insya Allah."                      Raisa: "Insya Allah."</p>

8. Adegan 8 (Menghargai)

Tabel 8. Adegan 8

Visualisasi	Dialog
	<p>(Dalam foto, Raisa, Randai, dan Alif berpose bersama. Alif ragu untuk mengaku kepada Raisa setelah melihat cincinnya, karena merasa kurang percaya diri dibandingkan Randai.)</p>

b. Makna *Representant*, *Object*, dan *Interpretant* Dalam Film Ranah 3 Warna

a. Makna *Representament*

1) Adegan 1 (Motivasi)

Alif duduk di kamarnya, menatap tulisan "man jadda wa jada" di dinding, mengenang masa-masanya sebagai siswa asrama. Tulisan ini memberinya semangat untuk belajar dengan tekun dan menimba ilmu. Tulisan ini melambangkan dorongan untuk terus berjuang meraih cita-cita. Adegan ini mengajarkan nilai dari usaha dan motivasi yang tulus, mengingatkan kita untuk

percaya pada potensi diri dan bekerja keras untuk meraih cita-cita, karena motivasi adalah kunci kesuksesan dan pertumbuhan pribadi.

## 2) Adegan 2 (Tanggung Jawab)

Alif bergegas kembali ke desanya setelah mendapat panggilan darurat dan mendapati ayahnya sakit parah, yang kemudian mempercayakannya untuk melanjutkan pendidikan tanpa putus sekolah. Amanat ini melambangkan tanggung jawab serius yang harus dijunjung tinggi. Adegan ini menyoroti pentingnya memenuhi tugas dengan setia, dapat dipercaya, dan menghargai kepercayaan yang diberikan orang lain kepada kita.

## 3) Adegan 3 (Pekerja Keras)

Alif kembali ke Bandung, berjualan kain desa dan bekerja paruh waktu untuk membiayai kuliah dan menghidupi keluarganya, memenuhi keinginan ayahnya. Kerja kerasnya mencerminkan usaha yang sungguh-sungguh dan tekad untuk mengatasi tantangan. Adegan tersebut mengajarkan bahwa kesuksesan datang dari kesabaran, kegigihan, dan menggabungkan doa dengan tindakan, menunjukkan bahwa dedikasi sangat penting untuk pencapaian dan pertumbuhan pribadi.

## 4) Adegan 4 (Menasehati)

Alif duduk bersama Pak Anto, seorang tukang reparasi sepatu, yang menasihatinya untuk bersabar menghadapi tantangan hidup. Kesabaran ditunjukkan sebagai sikap tenang dan mantap yang membantu mengatasi kesulitan dan meraih kesuksesan. Adegan tersebut menunjukkan bahwa menghadapi kesulitan dengan ketenangan dan ketekunan sangat penting untuk pertumbuhan dan mencapai tujuan seseorang.

## 5) Adegan 5 (Kesabaran)

Alif menemukan dan membaca secarik kertas kusut bertuliskan pepatah "man shabara zhafira," yang sangat ia hargai. Pepatah ini berarti bahwa kesabaran akan membawa kesuksesan, yang menekankan pentingnya tetap tenang dan tangguh dalam menghadapi kesulitan. Adegan tersebut menekankan bahwa kesabaran membantu kita bertahan, belajar, dan berkembang, serta mengingatkan kita bahwa mencapai tujuan membutuhkan waktu dan usaha terus-menerus.

## 6) Adegan 6 (Pantang Menyerah)

Alif menunjukkan keterampilan bela dirinya tetapi ditolak oleh para juri. Tanpa gentar, ia mempersembahkan karya tulisnya yang telah diterbitkan, menunjukkan ketangguhannya. Adegan ini menyoroti nilai kegigihan, mengajarkan bahwa tekad dan belajar dari kemunduran meningkatkan peluang keberhasilan dan membantu kita terus berjuang meraih impian kita.

## 7) Adegan 7 (Menolong Sesama)

Selama wawancara, mereka menemukan keberadaan anak itu dan mempertemukan mereka kembali. Adegan ini menyoroti pentingnya membantu orang lain dengan empati, menunjukkan bahwa kebaikan seperti itu

memperkuat ikatan sosial dan membawa dampak positif tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

#### 8) **Adegan 8 (Menghargai)**

Saat wisuda, Alif ingin mengungkapkan perasaannya kepada Raisa, tetapi ternyata Raisa telah menerima lamaran orang lain. Ia memilih untuk menghormati keputusan Raisa. Adegan ini mengajarkan pentingnya menghargai perasaan dan pilihan orang lain yang dapat menumbuhkan hubungan yang sehat dan pertumbuhan pribadi.

### b. *Makna Object*

#### 1) **Adegan 1 (Motivasi)**

Frasa "man jadda wa jada" mengandung prinsip usaha dan tekad yang tulus. Frasa ini menyampaikan pesan yang menginspirasi untuk tetap gigih dan termotivasi dalam mengejar tujuan seseorang.

#### 2) **Adegan 2 (Tanggung Jawab)**

Ayah Alif, sebelum meninggal, menitipkan pesan terakhir kepadanya agar tidak pernah berhenti sekolah dan teruslah meraih cita-cita. Atas kepercayaan tersebut, Alif merasa bertanggung jawab untuk melaksanakan keinginan ayahnya.

#### 3) **Adegan 3 (Pekerja Keras)**

Alif mencuci piring di sebuah rumah makan Padang, bekerja keras untuk membiayai kuliahnya dan membiayai kepulangan Amak ke desa, mengemban tanggung jawab sebagai anak tunggal dalam keluarga.

#### 4) **Adegan 4 (Menasehati)**

Alif duduk bersama Pak Anto, tukang reparasi sepatu, yang menasihatinya untuk berlatih kesabaran aktif, tetap tenang sambil aktif mencari solusi, tidak hanya menunggu secara pasif.

#### 5) **Adegan 5 (Kesabaran)**

Alif teringat pepatah favoritnya, "man shabara zafira," dan memahami bahwa kesabaran dalam menghadapi tantangan dapat menghasilkan berkah tak terduga dari Allah.

#### 6) **Adegan 6 (Pantang Menyerah)**

Alif, bertekad untuk tidak menyerah, mempersembahkan tulisannya kepada para juri setelah awalnya ditolak, membuat mereka terkesan dan membuat mereka tersenyum bangga.

#### 7) **Adegan 7 (Menolong Sesama)**

Alif dan Raisa menerima permohonan seorang warga Palestina untuk menemukan anaknya di Kanada, berkomitmen untuk membantu meskipun menghadapi tantangan di depan.

### 8) Adegan 8 (Menghargai)

Saat wisuda, Raisa, Randai, dan Alif berpose untuk foto. Alif berencana untuk mengungkapkan perasaannya kepada Raisa, tetapi Raisa telah menerima lamaran Randai, sehingga Alif harus menerima hasilnya.

### c. Makna *Interpretant*

#### 1) Adegan 1 (Motivasi)

Motivasi berasal dari mimpi, tujuan, tugas, atau tantangan dan berfungsi sebagai pendorong penting untuk meraih kesuksesan dan prestasi.

#### 2) Adegan 2 (Tanggung Jawab)

Amanat yang diberikan oleh seorang ayah sebelum meninggal merupakan amanah atau tanggung jawab yang harus dijalankan dengan jujur dan penuh komitmen. Amanah merupakan kewajiban serius yang harus dihormati dan dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan pentingnya tanggung jawab dan integritas dalam menjalankan tugas.

#### 3) Adegan 3 (Pekerja Keras)

Ketika seorang ayah meninggal, anak sering kali menjadi tulang punggung keluarga. Kerja keras dan dedikasi sangat penting untuk mencapai kesuksesan.

#### 4) Adegan 4 (Menasehati)

Menasihati seseorang untuk bersabar itu penting karena kesabaran membantu mereka menghadapi tantangan, mengelola emosi, dan membuat keputusan yang bijak. Mendorong kesabaran mendukung pertumbuhan pribadi dan menumbuhkan lingkungan yang lebih positif dan tenang.

#### 5) Adegan 5 (Kesabaran)

Ungkapan "man shabara zhafira" berarti kesabaran merupakan sifat mulia yang membawa hasil positif. Orang yang bersabar dalam segala hal diyakini akan diberikan kemudahan dan kesuksesan oleh Tuhan dalam mencapai tujuannya.

#### 6) Adegan 6 (Pantang Menyerah)

Orang yang tidak pernah menyerah menunjukkan tekad dan fokus yang kuat, tetap positif dan percaya diri sambil bekerja dengan mantap menuju tujuan mereka meskipun menghadapi tantangan.

#### 7) Adegan 7 (Menolong Sesama)

Bantuan yang tulus dan tanpa pamrih memperkuat ikatan komunitas dan mencerminkan sifat kita sebagai makhluk sosial yang berkembang melalui kerja sama dan dukungan.

#### 8) Adegan 8 (Menghargai)

Menghormati orang lain berarti mengakui dan menghormati hak mereka untuk membuat pilihan sendiri tanpa gangguan, menunjukkan kepedulian dan dukungan terhadap keputusan mereka.

## Pesan Moral Dalam Film Ranah 3 Warna

Melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti mengidentifikasi delapan pesan moral dalam adegan dalam Ranah 3 Warna, yang sejalan dengan tujuan penelitian dengan mendorong nilai-nilai positif dan mencegah perilaku negatif. Pesan-pesan utama tersebut meliputi motivasi, tanggung jawab, kerja keras, nasihat bersama, kesabaran, ketekunan, membantu orang lain, dan saling menghormati masing-masing mendorong sikap etis dan konstruktif dalam kehidupan sehari-hari.

## Simpulan

Analisis difokuskan pada tiga komponen inti: representamen, objek, dan interpretan. Representamen, termasuk ikon, indeks, dan simbol, menggambarkan tema kesabaran melalui isyarat visual dan verbal. Objek mengacu pada apa yang ditunjukkan oleh tanda-tanda seperti tindakan karakter, seperti Alif mengingat frasa *man jadda wa jada*, yang berarti bahwa ketekunan mengarah pada kesuksesan. Interpretan mencerminkan pemahaman penonton tentang tanda-tanda ini, mengungkapkan nilai-nilai moral seperti motivasi, tanggung jawab, ketekunan, dorongan, ketahanan, kerja sama, dan saling menghormati. Pesan-pesan ini menawarkan panduan yang berharga untuk kehidupan sehari-hari.

## Referensi

- Ali, Habib Akbar. 2022. Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional* (2021): 129.
- AS, Ambarini dan Nazia Maharani Umayu. 2010. *Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. (Semarang: IKIP PGRI Press).
- Abdullah, Yopie. 2021. *Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Backer, H.G. Abu (2023). The Influence of Japanese Anime Movies on the Consciousness of the Arab Child. *Information Sciences Letters*, 12(5), 2149-2164, ISSN 2090-9551, <https://doi.org/10.18576/isl/120550>
- Budi Arif, Prasetya. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. (Malang: Intrans Publishing, 2019).
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2011).
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*. (Yogyakarta: Buku Baik, 2004).
- Cherry, L. (2021). The power of positive role models: youth climate activism in films. *Journal of Environmental Studies and Sciences*, 11(2), 212-216, ISSN 2190-6483, <https://doi.org/10.1007/s13412-021-00663-8>

- Cornwall, M. (2024). Exiles of love?: uncovering lesbian voices in interwar Czechoslovakia. *Journal of Lesbian Studies*, ISSN 1089-4160, <https://doi.org/10.1080/10894160.2024.2401264>
- Djawad, A. Alimuddin. "Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi Massa dan Era Informasi. Modul: 12.
- Gijón, P.R. (2023). Mercado negro (Kurt Land, 1953): Crime Cinema, State Propaganda and Moral Ambiguity. *Dirasat Hispanicas*(9), 193-203, ISSN 2286-5977, <https://doi.org/10.4314/dirhisv9i1.11>
- Holilah, Ilah. "Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat", *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 7, no. 01 (2020): 109.
- Kharisma Mutia, 2021. Pesan Moral dalam Film Sabtu Bersama Bapak, Skripsi. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mandala Adi. dkk. "Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Muna," *Noe Societal* 3, no. 2 (2018): 480.
- McGlynn, A. (2021). Blurred lines: How fictional is pornography?. *Philosophy Compass*, 16(4), ISSN 1747-9991, <https://doi.org/10.1111/phc3.12721>
- Meleong J. Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchson, dan Samsuri. Dasar-Dasar Pendidikan Moral. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).
- Mudjiyanto Bambang, dan Emilsyah Nur. "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi," *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa* 16, no. 1 (2013): 74-75.
- Munayaroh, 2021. Pesan Moral dalam Film Keluarga Cemara, Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Pickette, S. (2023). Finding Refuge in Humor or Stoking the Flames of Antisemitism?: Genre, Revisionist History, and the Holocaust in Contemporary American Popular Culture. *Jewish Film and New Media*, 11(1), 116-137, ISSN 2169-0324, <https://doi.org/10.1353/jfn.2023.a937531>
- Radius Irene, Saretta. "Intip Profil Teuku Rassya Aktor dan Penyanyi Ganteng yang Sibuk Geluti Bisnis Barunya," 2022.

- 
- Rahmah, Mamluatur. "Berhusnudzan Dalam Perspektif Al- Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 2, no. 2 (2021): 196-197.
- Ratih, Dwi Puspitasari. "Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce)," *Jurnal Semiotika* 15, no. 1 (2021): 11.
- Rizal Muhammad, Pahleviannur. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Grup Penerbitan CV. Pradina Pustaka Grup, 2022).
- Seto Indiwana, Wahyu Wibowo. *Semiotika Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).
- Sohn, P. (2023). The Neo-Positive Value of Symbolic Representations and Ritual Politics: Reconsidering the South Korean Allegory in Popular Film, *Asura: The City of Madness*. *Religions*, 14(11), ISSN 2077-1444, <https://doi.org/10.3390/rel14111362>